

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA
PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK DAN PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK
MENGUNAKAN METODE RGEC PERIODE 2011-2013**

Ayu Kartika

*Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Jl Margonda Raya No.100, Depok 16424, Jawa Barat
Kartika_ayu@staff.gunadarma.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Mandiri, Tbk dengan PT Bank Central Asia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada tahun 2011-2013. Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor Risk Profile, faktor Good Corporate Governance, faktor Earnings, faktor Capital. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri dan BCA pada tahun 2011 sampai dengan 2013 secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor Risk Profile secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor Good Corporate Governance Bank Mandiri dan BCA sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor Earnings atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan. Penulis membuktikan bahwa PT. Mandiri dan PT. BCA memiliki faktor Capital yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

**BANK HEALTH LEVELS COMPARISON ANALYSIS ON PT. BANK MANDIRI
(PERSERO), TBK AND PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK IN 2011-2013
PERIOD USING RGEC METHOD**

Abstract

This research aims is to analyze health levels comparison between PT.Bank Mandiri Tbk and PT. Bank Central Asia using in 2011-2013 using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) approach. The research variables and measurement are of Risk Profile factor, Good Corporate Governance factor, Earnings factor, Capital factor. The analysis result show that in year 2011 to 2013 Bank Mandiri and BCA overall can be concluded as healthy banks. The Risk Profile factor as a whole illustrates the well-executed risk management. In Good Corporate Governance Factors Bank Mandiri and BCA has already owned and applied good corporate governance. In the Earning Factors or Rent ability which its value measurement consisted from ROA and NIM shows increasing. The researcher proves that PT.Mandiri Tbk and PT.BCA have a good Capital Factor, which is above Bank Indonesia regulation.

Keywords: Bank Health Level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

PENDAHULUAN

Perbankan dalam menjalankan peranan dan fungsi tersebut harus berada dalam kondisi yang sehat. Bank yang tidak sehat dapat berakibat buruk terhadap kinerja bank tersebut dan juga dapat membahayakan pihak lain terutama para nasabah yang dananya dikelola bank. Oleh karena itu, penilaian terhadap kesehatan bank sangatlah penting yang berguna untuk menilai apakah bank berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Bank yang dikatakan dalam kondisi sehat diharapkan agar tetap mempertahankan kesehatan bank berupa peningkatan kinerja dan bagi bank yang kurang sehat atau tidak sehat diharapkan untuk segera melakukan perbaikan baik di dalam intern maupun ekstern bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Kinerja atau kesehatan bank dapat dinilai dengan beberapa indikator penilaian. Salah satunya adalah metode RGEC yaitu penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL.

Kehadiran Bank Mandiri sebagai Bank Domestik Multispesialis di Indonesia dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah khusus dengan menumbuhkan pangsa pasar dominan di segmen yang kami fokuskan. Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki visi untuk menjadi bank terdepan di Indonesia.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia yang fokus pada bisnis perbankan transaksi serta menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi segmen korporasi, komersial & UKM dan konsumen. Pada akhir Juni 2014, BCA memfasilitasi layanan transaksi perbankan kepada hampir 13 juta rekening nasabah melalui 1.062 cabang, 14.528 ATM dan ratusan ribu EDC dengan dilengkapi layanan *internet banking* dan *mobile banking*.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi. Tahap-tahap penilaian bank pada RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen resiko.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash ratio*. Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional,

risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEK didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF)”.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio, yaitu: *Return on Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). Penilaian terhadap faktor *capital* didasarkan pada rasio CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

METODE PENELITIAN

Variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

1. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko), merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP berisi tentang resiko

yang wajib dinilai dalam mengukur tingkat resiko suatu bank terdiri atas 8 (delapan) jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko strategi, resiko kepatuhan, dan resiko reputasi

2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menganalisis Laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum.
3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas), yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).
4. Faktor *Capital* (Permodalan), yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

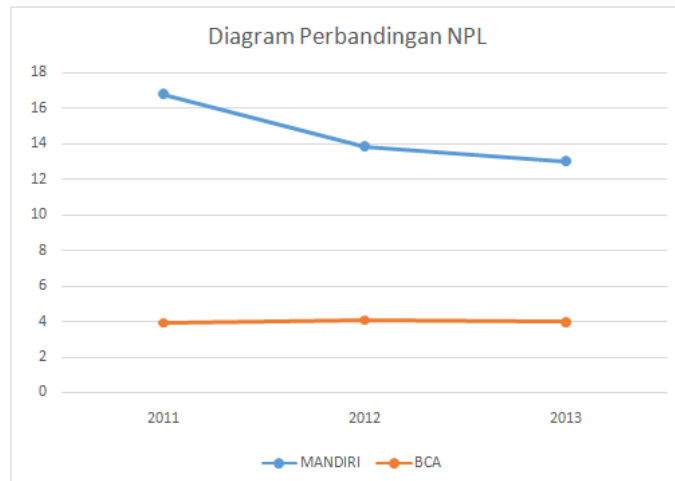
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis perbandingan tingkat kesehatan antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk, dengan menggunakan Metode RGEK.

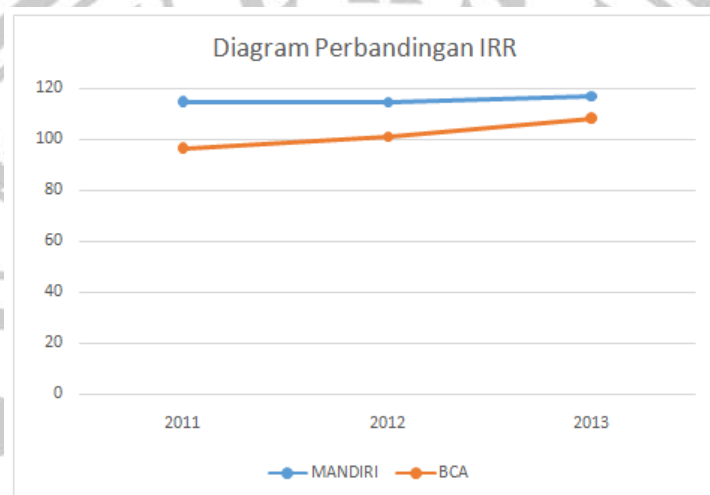
Risk Profile

a. Resiko Kredit

Perhitungan NPL untuk Bank Mandiri pada tahun 2011 adalah 16,81%, pada tahun 2012 turun menjadi 13,89%, kemudian turun kembali pada tahun 2013 menjadi 13,04%. Sedangkan perhitungan NPL untuk Bank BCA pada tahun 2011 sampai tahun 2013 adalah 3,92%, 4,06 %, dan 3,96%, menurunnya rasio NPL menandakan bahwa baiknya pengelolaan resiko kredit oleh kedua bank tersebut pada kredit yang dikategorikan tidak lancar sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram perbandingan rasio NPL

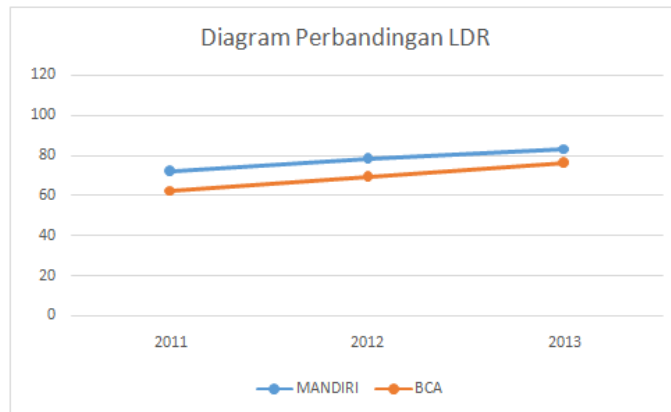


Gambar 2. Diagram perbandingan rasio IRR

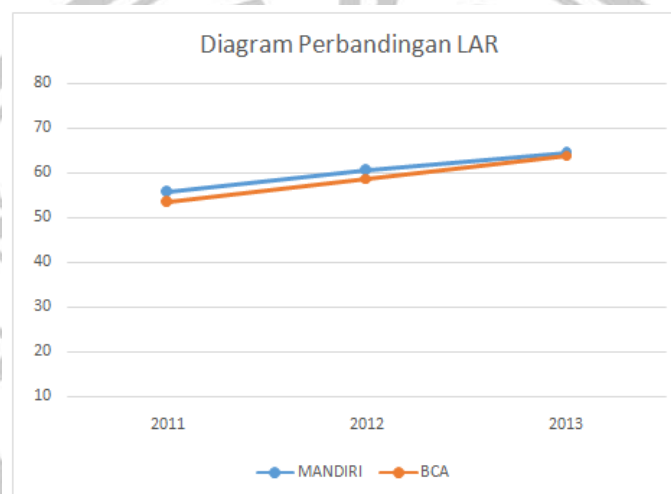
b. Resiko Pasar

Gambar 2 menunjukkan nilai IRR untuk Bank Mandiri dari tahun 2011 sampai 2013 berturut-turut adalah 114,51%, 114,80%, dan 117,31%, penilaian tersebut dapat diartikan bahwa bank mandiri mampu menjaga kestabilan nilai irr ke arah yang positif dalam menghadapi resiko pasar sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi tidak sehat semakin kecil. Sedangkan perhitungan IRR untuk

Bank BCA dari tahun 2011 sampai tahun 2013 adalah 96,40%, 101,37%, dan 108%, penilaian tersebut dapat diartikan bahwa kedua bank tersebut memiliki resiko yang cukup besar terhadap turunnya tingkat suku bunga, atau kemungkinan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun, tetapi apabila tingkat suku bunga naik maka keuntungan besar dapat diperoleh oleh kedua bank tersebut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Rasio LDR



Gambar 4. Diagram perbandingan rasio LAR

c. Resiko Likuiditas

Gambar 3 menunjukkan nilai rasio LDR untuk bank mandiri pada 2011 sampai tahun 2013 adalah 72%, 78,02 %, dan 83,44 % maka dapat diartikan bahwa rasio LDR untuk bank mandiri pada tahun 2011 dan 2012 masih dalam batas ideal tetapi pada tahun 2013 rasio LDR naik menjadi 83,44% sehingga menaikkan kemungkinan bank tersebut dalam keadaan bermasalah karena semakin tinggi nilai LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Sedangkan untuk bank BCA dari tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah 62,53%, 69,32%, 76,28%, nilai LDR pada bank BCA lebih rendah dari bank Mandiri ini berarti bank BCA mampu

menjaga kestabilan likuiditasnya walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi nilai tersebut masih dalam batas ideal.

Gambar 4 menunjukkan nilai rasio LAR pada bank Mandiri pada tahun 2011 – 2013 berturut-turut adalah 55,73%, 60,58%, dan 64,43% yang dapat diartikan bahwa bank Mandiri dapat menjaga kestabilan nilai likuiditasnya dengan menaikkan sekitar 4% pertahun bank tersebut masih mempunyai nilai LAR dalam batas ideal, Begitupula dengan bank BCA dengan rasio 62,53%, 69,32%, dan 76,28% dari tahun 2011-2013 dikategorikan masih dalam batas aman suatu bank yang dapat menjaga tingkat likuiditasnya.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Cash Rasio

Gambar 5 menunjukkan nilai Cash Ratio untuk bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah 19,23%, 19,29%, dan pada tahun 2013 menurun menjadi 17,41% hal tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2013 ketersediaan uang cash untuk melakukan pelunasan berkurang sehingga menurun pula kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, Kenaikan *Cash Ratio* dari tahun 2011 ke tahun 2012 menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki.

Good Corporate Governance

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEK didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang disajikan dalam

Laporan Pengawasan Bank (2012:36): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Earning

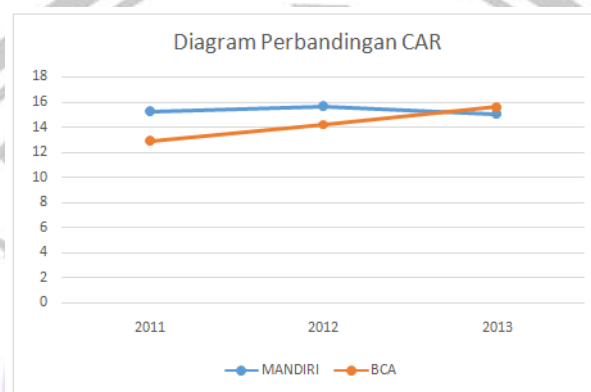
Gambar 6 menunjukkan nilai ROA untuk bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah 3,04%, 3,17%, dan 3,27% hal ini dapat diartikan bahwa bank mandiri mampu memperoleh laba dengan baik sehingga kemungkinan bank mandiri dalam keadaan tidak sehat semakin kecil,, sedangkan untuk BCA nilai ROA yang didapat dari tahun 2011 sampai tahun 2013 adalah 3,32%, 3,36%, dan 3,60% hal ini diartikan bahwa nilai ROA pada bank BCA lebih besar daripada bank Mandiri artinya semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan dalam kondisi tidak sehat semakin kecil.



Gambar 6. Diagram perbandingan rasio ROA



Gambar 7. Diagram Perbandingan Rasio NIM



Gambar 8. Diagram Perbandingan Rasio CAR

Gambar 7 menunjukkan nilai rasio NIM yang didapat untuk bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah 15,96%, 21,04%, dan 24,06% hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan pada tiap tahunnya sehingga meningkatkan penghasilan pendapatan bunga bersih pada bank tersebut, sedangkan perhitungan rasio NIM pada BCA pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 adalah 20,06%, 21,23%, dan 25,10% hal ini dapat diartikan bahwa BCA mampu dengan kenaikan yang stabil tiap tahunnya menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi daripada bank Mandiri.

Capital

Gambar 8 menunjukkan nilai CAR untuk bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan

dan penurunan yang stabil yaitu masih tetap pada angka 15 sehingga dapat dikatakan bahwa bank Mandiri mampu menjaga kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, sedangkan rasio CAR pada bank BCA mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2011 sampai dengan 2013 artinya bank BCA mampu dengan baik mengukur kecukupan modalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perhitungan antara PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan PT. Bank BCA, Tbk maka dapat kita lihat bahwa kedua bank tersebut merupakan bank yang sama sama memiliki resiko pasar yang besar karena banyaknya

kredit yang diberikan, sama sama merupakan bank dengan penerapan GCG yang efektif dan efisien, sama sama bank dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang cukup baik. Maka dapat dikatakan bahwa kedua bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat setelah melalui perhitungan menggunakan metode RGEC.

Saran

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang penting yang dapat membuat para *stakeholders* memberikan kepercayaan untuk menanamkan dananya ke dalam bank tersebut. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan PT Bank Mandiri, Tbk dan PT Bank Central Asia, Tbk terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi santoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Callista, Avisia. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Muamalat Indonesia dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Tahun 2012*.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto, Drs Ps. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Lasta, Heidy Arrvida dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2013*.
- Mariana, Deasy & Muhammad Yusuf. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Menggunakan Metode RGEC*.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Refmasari, Veranda Aga & Ngadirin Setiawan, M.S. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012*.
- Yessi, Ni Putu Noviantini Permata. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012*.